



MAKALAH DAUROH AKHWAT  
**Etika dan Pergaulan Wanita**  
30-31 DESEMBER 2008

Yayasan Ihya'u Al Sunnah Bandung

# أختي المسلمة ... كيف تعاملين غيرك ؟

## ADAB PERGAULAN SEORANG MUSLIMAH

### MUQODDIMAH

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ، ونعوذ به من شرور أنفسنا وسيئات أعمالنا ، من يهده الله فلا مضلّ له ومن يضلّ فلا هادي له . أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله . اللهم صلّ و سلّم وبارك على عبدك ورسولك محمد وعلى آله وصحبه ومن تبعه والاه .

{ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ } [آل عمران:

[102

{ يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا } [النساء: 1]

[النساء: 1]

{ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا \* يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا } [الأحزاب: 70، 71].

أما بعد: فإن **أصدق الحديث** كتاب الله وأحسن الهدي هدي محمد صلى الله عليه وسلم وشر الأمور محدثاتها وكل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وكل ضلالة في النار

Ukhti muslimah.....! Sesungguhnya Allah ﷻ telah menciptakan manusia

laki- laki dan perempuan adalah untuk beribadah kepada- Nya semata ( mentauhidkan- Nya ).

- Allah ﷻ berfirman :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“ Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku “. ( QS. Adz-Dzariyat : 56 )

- **Berkata Imam Al-Baghowi *rahimahulloh* :**  
 “ Dan dikatakan : ( kecuali untuk beribadah kepada- Ku ) : “ kecuali untuk bertauhid kepada- Ku ”  
 ( Tafsir *Al- Baghowi 7 / 381, Maktabah Syamilah* ).

Bahkan Allah ﷻ menciptakan manusia berpasangan, perempuan sebagai pasangan laki- laki agar mereka bertakwa kepada Allah ﷻ .

- **Allah ﷻ berfirman :**

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

“ Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Robb-mu yang Telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu “ ( QS. An- Nisa : 1 ).

- **Berkata Syaikh Abdur-Rohman As- Sa'di *rohimahulloh* :**  
 “ .... Dan bahwasannya penyebab yang mengharuskan bertakwa kepada-Nya adalah karena Dia ﷻ ( *Robb kalian yang telah menciptakan kalian* ),  
 memberi rizki dan memelihara kalian dengan nikmat- nikmat-Nya yang besar, diantaranya penciptaan kalian ( *dari seorang diri, dan daripadanya Allah menciptakan isterinya/ pasangannya* ) agar terdapat keserasian sehingga dia ( laki- laki ) merasakan ketentraman kepadanya ( perempuan ), dengan demikian sempurna lah nikmat dan tercapailah kebahagiaan.....  
 ( *Taisirul- Karimir- Rohman karya Syaikh Abdur-Rohman As- Sa'di rohimahulloh, hal 163, tafsir Surat An- Nisa : 1* ).

Oleh karena itu sudah seyogyanya seorang muslimah untuk memperhatikan kewajiban bertauhid dan bertakwa kepada Allah ﷻ

sebagai kewajiban dirinya terhadap Allah ﷻ Robb-nya dan agar tercapainya kebahagiaan yang hakiki dari hikmah penciptaan manusia berpasang- pasangan yaitu *sakinah, mawaddah wa rohmah* . Sebab dengan tauhid dan taqwa inilah kebahagiaan tersebut akan tercapai, bukan dengan mengikuti hawa nafsu dan bermaksiat yang justru akan menyesatkan dan menyengsarakan.

Dan bentuk bertauhid serta bertaqwa kepada Allah ﷻ adalah melaksanakan syari'at yang telah ditetapkan dalam Kitabulloh dan Sunnah Rosul-Nya ﷺ, diantaranya dalam masalah **adab pergaulan baik antara sesama jenis ( laki- laki dengan laki- laki atau perempuan dengan perempuan )** maupun dengan yang berbeda jenis ( laki- laki dengan perempuan ).

## **KEDUDUKAN SEORANG WANITA DALAM PANDANGAN ISLAM .**

Ukhti Muslimah ..... !

Sungguh Islam telah memberikan kedudukan yang tinggi bagi seorang wanita. Sebuah kedudukan yang tidak pernah dan tidak akan pernah diberikan oleh selain Islam baik di zaman dahulu, sekarang maupun yang akan datang.

- **Berkata syaikh ‘Allamah Abdul Aziz ibn Abdillah ibn Baaz rohimahulloh :**  
“ Sesungguhnya seorang wanita muslimah memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam “  
( **Majmu’ Fatawa Wa Maqoolaat Ibn Baaz 3/ 337, Maktabah Syamilah** )
- **Berkata syaikh DR. Muhammad ibn Abdillah ibn Sholih As- Suhaim :**  
“ Seorang wanita dalam Islam mencapai kedudukan yang tinggi, yang tidak pernah diberikan oleh agama manapun yang terdahulu dan tidak akan pernah tercapai oleh ummat manapun yang datang kemudian “  
( **Al- Islam Ushuluhi Wa Mabadiuhu karya DR. Muhammad ibn Abdillah ibn Sholih As- Suhaim, hal 59, Maktabah Syamilah** )

Diantara kedudukan tinggi yang dimiliki seorang muslimah dalam Islam adalah :

## 1. Islam memuliakannya sebagaimana memuliakan laki- laki.

- Allah ﷻ berfirman :

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ ﴾

“ Dan Sesungguhnya Telah kami muliakan anak-anak Adam “  
( QS. Al- Isro : 70 )

- Berkata Syaikh DR. Muhammad ibn Abdillah ibn Sholih As- Suhaim :

“ ... sesungguhnya kemuliaan yang diberikan Islam kepada manusia mencakup perempuan dan laki- laki dengan batasan yang sama. Mereka ( laki- laki dan perempuan ) dihadapan hukum Allah ﷻ di dunia ini adalah sama sebagaimana mereka dihadapan pahala dan balasan Allah ﷻ di Akhirat adalah sama “.

( Al- Islam Ushuluhi Wa Mabadiuhu karya DR. Muhammad ibn Abdillah ibn Sholih As- Suhaim, hal 59, Maktabah Syamilah )

## 2. Bahwasannya wanita adalah saudara kandungnya laki- laki, memiliki tabi'at, hak dan kewajiban seperti dimiliki laki- laki kecuali apa yang dibedakan oleh dalil.

- Allah ﷻ berfirman :

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾

“ Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku “ ( QS. Adz- Dzariyat : 56 )

- Dan juga berfirman :

﴿ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ

وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ ۗ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا ﴾

“ Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang Telah ditetapkan. ( QS. An- Nisa : 7 )

- **Dan juga berfirman :**

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا  
وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ  
شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

“ Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu. ( QS. An-Nisa : 32 )

- **Juga berfirman :**

وَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ

“ dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. ( QS. Al- Baqoroh : 228 )

- **Rosululloh ﷺ bersabda :**

إنما النساء شقائق الرجال

“ Hanya saja wanita itu adalah saudara kandung bagi laki- laki “.  
( Hadits Riwayat Ahmad, At- Tirmidzi dan Ibnu Majah dari Aisyah رضي الله عنها dan riwayat Abu Dawud, Ad- Darimi, Abu ‘Uwanah dan Al- Bazzar dari Anas. Hadits ini dishohihkan sanadnya oleh Ibnul Qoththon, dijayyidkan oleh Al- Munawi dan dihasankan oleh Al- Albani. Lihat Jami’ul- Ahadits dan Jam’ul Jawami’ karya Jalaluddin As- Suyuthi dan Shohih Sunan Abi Dawud )

- **Berkata Al- ‘Allamah Badruddin Al- ‘Aini :**

“ dan maknanya bahwasannya perempuan adalah setara dan semisal dengan laki- laki dalam akhlak dan tabi’at “.

( “Umdatul- Qori Syarh Shohih Bukhori karya Badruddin Al-‘Aini, 2/ 235, Maktabah Syamilah )

- **Berkata Al-‘Allamah Muhammad Abu Thoyyib Abadi rohimahulloh :**  
“ Berkata Al- Khottobi : Dalam hadits ini dari sisi fiqih..... sebuah khitob apabila datang dengan lafadh mudzakkar maka itu juga khitob untuk perempuan, kecuali beberapa tempat khusus yang telah tegak disana dalil yang mengkhuseskannya “.  
( ‘Aunul Ma’bud Syarh Sunan Abi Dawud karya Muhammad Abu Thoyyib Abadi, 1/275, Maktabah Syamilah )
- **Berkata Syaikh Zakariya Ghulam Qodir Al- Bakistani :**  
“ Qoidah ke 18 : ( Masuknya perempuan dalam khitob yang diarahkan kepada laki- laki )..... berkata syaikhul Islam dalam Majmu’ Fatawa : ( dan kita menyaksikan dari Asy- Syari’ dalam khitob-Nya itu mencakup dua bagian dan perempuan masuk secara *taghlib* ) “.  
( Ushulul- Fiqh ‘Ala Manhaji Ahlil- Hadits karya Zakariya Ghulam Qodir Al- Bakistani, bab Al- ‘Aam wal- Khoos, hal 95 ).

### 3. Bahwasannya Allah menciptakan seorang wanita untuk menjadi seorang ibu, isteri, anak dan saudari. Bagi mereka fungsi, hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan masing- masing.

- Allah ﷻ berfirman :

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بَوْلِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۗ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ﴾

“ Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi makan dan Pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah Karena anaknya, dan ahli warispun berkewajiban demikian.

( QS. Al- Baqoroh : 233 )

- Juga berfirman :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٣٣﴾

“ Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

( QS. Ar- Ruum : 21 )

- Juga berfirman :

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَيْنِ ۖ فَإِن كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ۖ وَإِن كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ۖ

“ Allah mensyari'atkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. yaitu : bahagian seorang anak lelaki sama dengan bahagian dua orang anak perempuan dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua Maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan; jika anak perempuan itu seorang saja, Maka ia memperoleh separo harta “

( QS. An- Nisa : 11 )

- Dan juga berfirman :

• وَالَّذِينَ يَرِثُونَ أَزْوَاجًا مِمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانُ وَالْأَقْرَبُونَ وَلَئِن كَانَ لِحَدِيثِ إِسْمَاءَ إِذْ وَقَعَتِ الْوَاقِعُ وَأُخْتُهَا أُخْتُهَا فَكَانَتْ تَارَةً لِلَّذِينَ يَمْلِكُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا خَالِئَاتٍ لَهُنَّ مِثْلُ مَا لِرِجَالٍ كَذَلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ لِقَاءَ الْوَعْدِ الَّذِي لَمْ يَكُن لَكُمْ وَالِدَاتُ إِيَّاهُ تَوَّابَاتٍ لِّمَا كَانَتُنَّ كَافِرَاتٍ لِّلَّذِينَ آمَنُوا وَأَكْثَرُهُنَّ فَاجِرَاتُ فَاجِرِينَ ۗ

أَكْثَرُ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةِ يُوصَىٰ بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرِ مُضَارٍّ وَصِيَّةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ ﴿١٢﴾

“ Dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh isteri-isterimu, jika mereka tidak mempunyai anak. jika Isteri-isterimu itu mempunyai anak, Maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) seduah dibayar hutangnya. para isteri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. jika kamu mempunyai anak, Maka para isteri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat atau (dan) sesudah dibayar hutang-hutangmu. jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu saja) atau seorang saudara perempuan (seibu saja), Maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. tetapi jika Saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, Maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi mudharat (kepada ahli waris), (Allah menetapkan yang demikian itu sebagai) syari'at yang benar-benar dari Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Penyantun.

( QS. An- Nisa : 12 )

- **Berkata syaikh ‘Allamah Abdul Aziz ibn Baaz *rohimahulloh* :**  
 “ Dan sungguh telah terdapat dalam Al- Qur’an dalil yang menunjukkan kepada peran penting seorang perempuan sebagai seorang ibu, isteri, saudari dan anak , juga tentang hak- hak dan kewajiban mereka. Dan As- Sunnah yang suci telah datang memerinci hal tersebut “.  
 ( **Majmu’ Fatawa Wa Maqoolaat Ibn Baaz 3/ 337, Maktabah Syamilah** )
- **Berkata syaikh DR. Muhammad ibn Abdillah ibn Sholih As-Suhaim :**  
 “ ... bahwa sesungguhnya Alloh ﷻ menciptakannya untuk menjadi seorang ibu, isteri, anak dan saudari “.  
 ( **Al- Islam Ushuluhu Wa Mabadiuhu karya DR. Muhammad ibn Abdillah ibn Sholih As- Suhaim, hal 63, Maktabah Syamilah** )

4. Seorang wanita adalah pendidik yang paling pertama dan utama ketika dia jadi seorang ibu bagi anak- anaknya, Sehingga darinya lahirlah generasi yang terbaik.

- Allah ﷻ berfirman :

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ

“ Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu “  
( QS. Al- Ahzaab : 33 )

- Juga berfirman :

فَالصَّالِحَاتُ قَنِيَّتٌ حَفِيظَاتٌ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ

“ Maka wanita yang salehah, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh Karena Allah Telah memelihara mereka”  
( QS. An- Nisa : 34 )

- Rosululloh ﷺ bersabda :

كلكم راع وكلكم مسؤول عن رعيته الأمير راع والرجل راع على أهل بيته والمرأة راعية على بيت زوجها وولده فكلكم راع وكلكم مسؤول عن رعيته

“ Setiap kalian adalah pemelihara dan setiap kalian akan ditanya pertanggungjawaban atas peliharaannya. Seorang penguasa adalah pemelihara, seorang laki- laki adalah pemelihara atas keluarganya, dan seorang perempuan adalah pemelihara atas rumah dan anak- anak suaminya. Setiap kalian adalah pemelihara dan setiap kalian akan diminta pertanggungjawaban atas peliharaannya.

( HR. Bukhori dari Ibnu Umar رضي الله عنه , Shohih Bukhori, kitab *An-Nikaah*, bab 89 *Al-mar'ah Ro'iyatun fii baiti zaujiha* )

- Berkata Syaikh ibn Baaz *rohimahulloh* :

“ Bagi seorang muslimah ..... Dan peran yang besar dalam kehidupan setiap muslim. Karena dia adalah pendidik pertama dalam

membangun masyarakat yang sholih apabila perempuan ini berjalan diatas petunjuk dari kitabulloh dan sunnah Nabi-Nya ﷺ “.

( Majmu' Fatawa Wa Maqoolaat Ibn Baaz 3/ 337, Maktabah Syamilah )

- Berkata Hafidh Ibrohim dalam sya'irnya :

الأمُّ مدرسةٌ إذا أعددتها... أعددت شعباً طيب الأعراق

“ Seorang ibu adalah sekolah, apabila engkau siapkan ( didik ) dia.... Engkau telah siapkan bangsa yang bergenerasi bagus “.

( Majma'ul- Hikam wal- Amsal kumpulan Ahmad Qobasy, bab 11 Al- umm , Maktabah Syamilah ).

## 5. Wanita adalah orang yang paling berhak mendapatkan kebaikan dari anaknya.

- Allah ﷻ berfirman :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَامَيْنِ أَنِ  
أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

“ Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.

( QS. Luqman : 14 )

- Rosululloh ﷺ bersabda , ketika ditanya :

مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي قَالَ « أُمُّكَ ». قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ « ثُمَّ أُمُّكَ ». قَالَ  
ثُمَّ مَنْ قَالَ « ثُمَّ أُمُّكَ ». قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ « ثُمَّ أَبُوكَ »

“ Siapakah orang yang paling berhak mendapatkan perlakuan yang baik ? Beliau menjawab : “ Ibumu “. Dia bertanya lagi : “ Kemudian siapa ? Beliau menjawab : “ Kemudian ibumu “. Dia bertanya lagi : “ kemudian siapa ? Beliau menjawab : “ Kemudian ibumu “. Dia bertanya lagi : “ Kemudian siapa ? Beliau menjawab : kemudian bapakmu “.

( Hadits Muttafaq ‘Alaih dari Abu Hurairoh رضي الله عنه . Lihat Riyadlus-Sholihin Imam Nawawi, bab 40 *Birrul Walidain...* dan Shohih Muslim, Kitab 46 *Al- Birr Wa- Shilah wal- Adab*, bab 1 *Birrul-Walidain wa annahuma Ahaqqu bihi* )

- Berkata Syaikh ibn Baaz *rohimahulloh* :  
“ Diantara kewajiban yang paling utama adalah berterima kasih kepada ibu, berbakti kepadanya dan memperlakukannya dengan sebaik-baiknya. Dan ibu lebih didahulukan dalam hal ini daripada bapak ... dan hadits tersebut ( Hadits Abu Huroiroh رضي الله عنه diatas ) menunjukkan bahwa seorang ibu mendapatkan tiga kali lipat perlakuan baik daripada yang diapatkan seorang bapak.

## TARGHIB DAN TARHIB

Ukhti Muslimah.... !

**1. Jadilah seorang muslimah yang sholihah, bertauhid dan bertakwa kepada Robb-mu Allah ﷻ , senantiasa**

**istiqomah kepada-Nya dengan melaksanakan apa yang telah disyari’atkan didalam kitab-Nya dan Sunnah Rosul-Nya ﷺ , niscaya Allah ﷻ akan mendatangkan segala**

**kebaikan, kemuliaan dan kedudukan tinggi sebagaimana yang disebutkan tadi sesuai dengan kehendak-Nya.**

- Allah ﷻ berfirman :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۗ

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

“ Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami

beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan.”  
( QS. An- Nahl : 97 )

- **Dan juga berfirman :**

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

“ Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" Kemudian mereka istiqomah, Maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah kamu dengan jannah yang Telah dijanjikan Allah kepadamu".  
( QS. Fushshilat : 30 )

- **Berkata Imam An- Nawawi *rohimahulloh* :**

“ Istiqomah adalah menetapi jalan dengan melaksanakan kewajiban-kewajiban dan meninggalkan perkara- perkara yang dilarang “.  
( Syarh Al- Arba’iin An- Nawawiyyah oleh 4 Ulama, hadits ke 21, hal 139, cet. Daar ibn Al- Jauzi )

- **Dan Allah <sup>عَزَّ وَجَلَّ</sup> berfirman :**

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

“ Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, Pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat kami) itu, Maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya “.( QS. Al- A’roof : 96 ).

- **Juga berfirman :**

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٢٤﴾

“ Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang

demikian itu adalah lebih Suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat".  
( QS. An- Nuur : 30 )

- Rosululloh ﷺ bersabda :

الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

“ Dunia adalah sesuatu yang dinikmati, dan sebaik- baik kenikmatan dunia adalah seorang perempuan yang sholihah “

( Hadits Riwayat Muslim dari Abdullah ibn ‘Amr ibn ‘Ash رضي الله عنه , kitab 17 Ar- Rodlo’ , bab 17 Khoiru Mata’i-d-dunya ).

- Berkata Syaikh ibn Baaz *rohimahulloh* :

“ Bagi seorang muslimah ..... dan peran yang besar dalam kehidupan setiap muslim. Karena dia adalah pendidik pertama dalam membangun masyarakat yang sholih apabila perempuan ini berjalan diatas petunjuk dari kitabulloh dan sunnah Nabi-Nya ﷺ “.

( Majmu’ Fatawa Wa Maqoolaat Ibn Baaz 3/ 337, Maktabah Syamilah )

2. Dan takutlah apabila bermaksiat kepada Alloh ﷻ dan Rosul-Nya ﷺ dengan melanggar apa yang yang telah disyari’atkan, akan mendatangkan kemudhorotan, kehinaan dan kecelakaanlah .

- Rosululloh ﷺ bersabda :

مَا تَرَكْتُ بَعْدِي فِتْنَةٌ هِيَ أَضْرُّ عَلَى الرَّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ

“ Aku tidak meninggalkan sepeninggalku fitnah yang lebih berbahaya bagi laki- laki daripada ( fitnah ) perempuan “

( Hadits Muttafaqun ‘Alaih dari Usamah ibn Zaid رضي الله عنه , lihat

Riyadlu-s-Sholihin Imam Nawawi, Bab 35 Haqqu-z-Zauj ‘ala-n-Nisaa dan Shohih Muslim, kitab 49 Ar- Riqoq, bab 1 Aktsaru Ahli-l-Jannah Al- Fuqoro... )

- **Juga bersabda :**

أَطَّلَعْتُ فِي الْجَنَّةِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا الْفُقَرَاءَ وَأَطَّلَعْتُ فِي النَّارِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ  
أَهْلِهَا النِّسَاءَ

“ Aku mengamati surga maka aku lihat kebanyakan penduduknya adalah orang- orang fakir, dan aku mengamati neraka maka aku melihat kebanyakan penduduknya adalah perempuan “. ( **Hadits Riwayat Bukhori Muslim dari Imron ibn Hushoin** رضي الله عنه dan Ibnu Abbas رضي الله عنه, lihat Shohih Muslim, kitab 49 *Ar- Riqoq*, bab 1 *Aktsaru Ahli-l-Jannah Al- Fuqoro... )*

- **Juga bersabda :**

إِنَّ أَقْلَ سَاكِنِي الْجَنَّةِ النِّسَاءُ

“ Sesungguhnya penduduk surga paling sedikit itu adalah perempuan “  
( **Hadits Riwayat Muslim dari Imron ibn Hushoin** رضي الله عنه, kitab 49 *Ar- Riqoq*, bab 1 *Aktsaru Ahli-l-Jannah Al- Fuqoro... )*

- **Berkata Al- Mihlab rohimahulloh :**

“ Hanya saja perempuan berhak mendapatkan neraka dengan sebab mereka mengingkari kebaikan suaminya, karena mereka banyak mengingkarinya sepanjang masa “  
( **Perkataan ini dinukil oleh Imam Ibnu Baththol rohimahulloh dalam Syarh Bukhori Li- Ibni Baththol , 13/ 316 , Maktabah Syamilah )**

- **Berkata sebagian salaf :**

النظر سهام سم إلى القلب

“ Memandang ( kepada lain jenis yang diharamkan memandangnya ) adalah anak panah beracun bagi hati “.  
( **Perkataan ini dinukil Imam Ibnu Katsir rohimahulloh dalam tafsirnya Surat An-Nuur : 30 )**

# ADAB PERGAULAN SEORANG MUSLIMAH

## A. Pergaulan dengan sesama muslimah :

1. Memberikan haknya berupa hal- hal yang bermanfaat baginya , diantaranya :

- menasihatinya :  
Rosululloh ﷺ bersabda :

« الدِّينُ النَّصِيحَةُ » قُلْنَا لِمَنْ قَالَ « لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأُمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ » .

“ Agama itu adalah nasihat . Kami bertanya : “ untuk siapa ? Beliau menjawab : “ Untuk Allah, Kitab-Nya, Rosul-Nya, para pemimpin kaum Muslimin dan orang- orang awwamnya “.

( HR. Muslim dari Tamiim Ad- Daari. Kitab 2 *Al-iiman*, bab 25 *Bayaan anna-d-diina an- nashiihah* )

- menolongnya dalam kebaikan dan ketakwaan :  
Allah ﷻ berfirman :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

“ dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa  
( QS. Al- Maidah : 2 )

- memberikan enam haknya sebagaimana disebutkan dalam hadits Abu Huroiroh رضي الله عنه , kecuali mengantarkan jenazahnya menurut jumhur ulama.

Rosululloh ﷺ bersabda :

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتُّ قِيلَ مَا هُنَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ « إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانصَحْ لَهُ وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدِ اللَّهَ فَسَمِّتْهُ وَإِذَا مَرِضَ فَعُدَّهُ وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ » .

“ Hak seorang muslim atas muslim lainnya ada enam. Beliau ﷺ

ditanya: apakah itu wahai Rosululloh ? Beliau menjawab : Apabila bertemu dengannya maka ucapkanlah salam kepadanya, apabila dia minta nasihat maka nasihatilah, apabila bersin lalu bertahmid kepada Alloh maka bertasmitlah untuknya ( yaitu berdoa dengan ucapan : *yarhamukillah* ), apabila sakit maka tengoklah dan apabila meninggal maka antarlal jenazahnya “

(HR. Muslim, kitab *As- salam*, bab *min haqqil- muslim ‘alal- muslim roddus- salam* )

- menanyakan keadaanya
- bersikap ramah kepadanya
- memperhatikannya dan seterusnya dari hal- hal yang memberikan manfa’at untuknya.

Rosululloh ﷺ bersabda :

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى

“ Perumpamaan orang – orang mukmin dalam saling mencintai dan menyayangi sesama mereka seperti sebuah tubuh, apabila satu anggotanya mengadu kesakitan maka anggota tubuh yang lainnya pun ikut mengerang kesakitan dengan sebab kurang istirahat dan demam ”.

( HR. Bukhori Muslim dari An- Nu’man ibn Basyir ﷺ , lihat

Shohih Muslim, kitab *Al-birr was- shilah wal- adab*, bab *Taroohumul-mukminin...* )

Juga bersabda :

البر حسن الخلق

“ kebaikan itu adalah akhlak yang baik “

( HR. Muslim dari An- Nawaas ibn Sam’aan, lihat *Arba’iin lin- Nawawi*, hadits ke 27 )

Berkata Ibnu Umar ﷺ :

“ Al-birr ( kebaikan ) itu adalah urusan mudah, wajah yang ramah dan lidah ( tutur kata ) yang halus “

( Dinukil oleh Imam Nawawi dalam syarhnya. Lihat Syarh Arba'iin Nawawi oleh 4 ulama, cet. Daar ibnul- Jauzi )

2. Menghindarkan hal- hal yang akan memudhorotkannya,  
Diantaranya :

- Mengasingkannya dari pembicaraan :  
Rosululloh ﷺ bersabda :

إِذَا كُنْتُمْ ثَلَاثَةً فَلَا يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ الْآخَرِ حَتَّى تَخْتَلِطُوا بِالنَّاسِ مِنْ أَجْلِ أَنْ يُحْزِنَهُ .»

“ Apabila kalian bertiga maka janganlah dua orang mengadakan pembicaraan tanpa melibatkan yang ketiga sehingga kalian bercampur dengan orang banyak, karena itu akan menyedihkannya “

( HR. Bukhori dan Muslim, dan ini lafadh Muslim dari Abdullah ibnu Mas'ud رضي الله عنه, kitab *As- Salam* bab, *Tahriim Munaajaatil- Itsnaini..*)

- Tidak memberikan perhatian kepadanya
- Tidak membantu dan melindunginya
- Tidak memperbaiki hubungan yang buruk antara dia dengan yang lainnya

Padahal Allah ﷻ telah berfirman :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ

“ Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain.”  
( QS. At- Taubah : 71 )

Dan juga telah berfirman :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

“ Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat “  
( QS. Al- Hujuroot : 10 )

- Membiarkannya dalam kesalahannya. Dan dengan sebab inilah orang-orang kafir dari Bani Israil mendapatkan laknat .

Allah ﷻ berfirman :

لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ  
ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿٧٨﴾

“ Telah la'nati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putera Maryam. yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas “.

كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا  
يَفْعَلُونَ ﴿٧٩﴾

“ Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan munkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu.

( QS. Al- Maidah :78 – 79 )

- Dan hal- hal lain yang akan yang akan mendatangkan kemudhorotan baginya.

Rosululloh ﷺ bersabda :

المُؤْمِنُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ

“ Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, janganlah dia mendholiminya, menelantarkannya dan menghinakannya “.

( HR. Muslim dari Abu Huroiroh رضي الله عنه , kitab *Al-birr was- shilah*

*wal- adab*, bab *Tahriimu dhulmil- muslim* ).

## B. Pergaulan dengan muslim laki-laki

Ukhti Muslimah ...!

1. Sesungguhnya syari'at Islam datang untuk memberikan perlindungan dan manfa'at, dan untuk menghindarkan keruksakan dan madhorot.

- Allah ﷻ berfirman :

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَوةٌ يَتَأْوِي آلَآبِيبٍ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٧٩﴾

” Dan dalam qishaash itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagimu, Hai orang-orang yang berakal, supaya kamu bertakwa “.  
( QS. Al- Baqoroh : 179 )

- Juga berfirman :

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ

اللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

“ Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; **yang demikian itu adalah lebih Suci bagi mereka**, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat".  
( QS. An- Nuur : 30 )

- Rosululloh ﷺ bersabda :

لا ضرر ولا ضرار

“ Tidak ada bahaya dan tidak ada membalas bahaya dengan bahaya “

( HR. Ahmad, Malik, Al- Baihaqi, Al- Hakim, Ad- Daru Quthni dan Ibnu Majah dari Ubbadah ibn Shomit, Ibnu Abbas, Abu Sa’id Alkhudri dll ﷺ , dishohihkan Al- Albani dalam Irwa’ul- Gholil kitab Az- Zakat )

- Berkata DR. Muhammad Amin Ali Al- Qoththon :

“ ...Dan yang difahami dari Maqasid ( tujuan- tujuan ) Syari’ah yang lima : menjaga Dien ( agama ), Nafs ( nyawa ), Nasl ( keturunan ), ‘Aql ( akal ) dan Maal ( harta ) “.

( Ar- Roqobah Asy- Syr’iyyah Al- Fa’aalah fil- Mashorif Al- Islamiyyah karya DR. Muhammad Amin Ali Al- Qoththon, hal 16, Maktabah Syamilah )

2. Beberapa batasan dalam pergaulan seorang Muslimah dengan laki- laki yang bukan mahrom:

- Larangan *Kholwat*, yaitu berduanya seorang laki- laki dengan perempuan tanpa mahrom.

Rosululloh ﷺ bersabda :

لا يخلون رجل بامرأة إلا مع ذي محرم . فقام رجل فقال يا رسول الله امرأتي

خرجت حاجة واكتسبت في غزوة كذا قال ( ارجع فحج مع امرأتك )

“ Tidak boleh seorang laki- laki berkholwat dengan seorang perempuan kecuali bersama dengan mahrom ( si perempuan tsb. ). Berdirilah seorang sahabat lalu berkata : Ya Rosululloh ﷺ isteriku pergi melaksanakan haji sementara aku diwajibkan mengikuti perang . Beliau ﷺ bersabda : Pulanglah lalu berhajilah bersama isterimu “.

( HR. Bukhori dari Ibnu Abbas ﷺ , kitab *An-Nikah* , bab 110

*laa yakhluwanna rojulun bi- imroatin* )

Berkata Syaikh Abdurrohman Al- ‘Ubaid :

“ Ini diharamkan secara mutlak baik terdapat fitnah maupun tidak terdapat “.

( Uhulul Manhaj Al- Islami karya Syaikh Abdurrohman Al- ‘Ubaid, hal 459, cet Jam’iyyah ihyaut- Turots )

- Larangan memandang dan kewajiban Ghoddul Bashor ( menahan pandangan )
- Larangan menampakkan perhiasan kecuali pakaian yang biasa nampak.
- Kewajiban menutupi aurat dari pandangan laki- laki.
- Larangan *tabarruj* yaitu banyak keluar rumah dengan mempercantik dan memperindah diri ( Dinukil dari perkataan Syaikh As- Sa’di dalam tafsir Taisirnya ketika menafsirkan ayat 33 surat Al- Ahzab )

Alloh ﷻ berfirman :

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ خُمْرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرَ أُولِي الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الْوَالِدِ الَّذِينَ لَمْ يُظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنَ زِينَتِهِنَّ ۗ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

“ Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau Saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.” ( QS. An-Nuur : 31 )

Juga berfirman :

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ۗ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

“ Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait] dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.

( QS. Al- Ahzaab : 33 )

Rosululloh ﷺ bersabda :

فَرْنَا الْعَيْنِ النَّظْرُ

“ Maka zinanya mata adalah memandang”.  
( HR. Bukhori Muslim dari Ibnu Abbas رضي الله عنه )

- **Tentang Tabarruj :**

**Berkata Mujahid :**

“ Seorang perempuan berjalan dihadapan laki- laki itulah tabarruj “

**Berkata Qotadah :**

“ Apabila kalian ( perempuan ) keluar, dengan langkah ( menarik ), suara yang lembut, dan genit maka Alloh melarang hal tersebut “

**Berkata Muqotil ibn Hayyan :**

“ *Tabarruj* adalah seorang perempuan mengenakan kerudung di kepalanya tapi dia tidak mengencangkannya, sehingga tidak menutup kalung, anting dan lehernya maka nampaklah itu semua”.

( Tafsir Ibnu Katsier, Surat Al- Ahzab : 33 )

- **Larangan *Ikhtilath* yaitu bercampurnya laki- laki dengan perempuan.**

Beberapa dalil yang menunjukkan haromnya *ikhtilath* :

1. Dari Al\_Qur'an :

- Alloh ﷻ berfirman :

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ

“ Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu”.

( QS. Al- Ahzaab : 33 )

- Dan berfirman :

وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسَّأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ

“ apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri- isteri Nabi), Maka mintalah dari belakang tabir. cara yang demikian itu lebih Suci bagi hatimu dan hati mereka.  
( QS. Al- Ahzab : 53 )

- Dan berfirman tentang akibat ikhtilath :

فَلَمَّا سَمِعَتْ بِمَكْرِهِنَّ أَرْسَلَتْ إِلَيْهِنَّ وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكًا وَآتَتْ كُلَّ وَاحِدَةٍ مِّنْهُنَّ سِكِّينًا وَقَالَتِ اخْرُجْ عَلَيْهِنَّ فَلَمَّا رَأَيْنَهُ أَكْبَرْنَهُ وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ وَقُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ مَا هَذَا بَشَرًا إِنْ هَذَا إِلَّا مَلَكٌ كَرِيمٌ

“ Maka tatkala wanita itu (Zulaikha) mendengar cercaan mereka, diundangnyalah wanita-wanita itu dan disediakannya bagi mereka tempat duduk, dan diberikannya kepada masing-masing mereka sebuah pisau (untuk memotong jamuan), Kemudian dia Berkata (kepada Yusuf): "Keluarlah (nampakkanlah dirimu) kepada mereka". Maka tatkala wanita-wanita itu melihatnya, mereka kagum kepada (keelokan rupa) nya, dan mereka melukai (jari) tangannya dan berkata: "Maha Sempurna Allah, Ini bukanlah manusia. Sesungguhnya Ini tidak lain hanyalah malaikat yang mulia." ( QS. Yusuf : 31 )

- Dan ayat- ayat lain yang sudah disebutkan diatas yang mengatur hubungan antara seorang laki- laki dengan perempuan.

## 2. Dari As- Sunnah :

- Rosululloh ﷺ bersabda :

(( لا تسافر المرأة إلا مع ذي محرم ، ولا يدخل عليها رجل إلا ومعها محرم ))

“ Janganlah seorang perempuan melakukan safar kecuali bersama dengan mahromnya, dan janganlah seorang laki- laki masuk ke tempatnya kecuali perempuan tsb mahromnya “

( HR. Al- Bukhori )

- **Juga bersabda :**

لأن يَرْحَمَ رجل ختيراً متلطخاً بطين أو حمأة خير له من أن يرحم منكبه  
منكب امرأة لا تحل له.

“ bersentuhannya seorang laki- laki dengan babi yang berlumuran tanah atau Lumpur lebih baik daripada bersentuhan pundaknya dengan pundak seorang perempuan yang tidak halal baginya “.

( HR. Ath- Thobroni dari Abu Umamah رضي الله عنه dan dishohihkan sanadnya oleh Al-hafidh Al- Mundziri dalam At- Targhib dan At- Tarhib )

- **Larangan berjabatan tangan**

‘Aisyah رضي الله عنها berkata :

وما مست يد رسول الله يد امرأة إلا امرأة يملكها

“Tidak pernah tangan Rosululloh ﷺ menyentuh tangan seorang perempuan kecuali perempuan yang dimilikinya ( HR. Bukhori Muslim )

Rosululloh ﷺ bersabda :

لأن يطعن في رأس أحدكم بمخيط من حديد خير له من أن يمس امرأة لا تحل له  
“ Kepala seseorang ditusuk dengan jarum dari besi itu lebih baik daripada menyentuh perempuan yang tidak halal baginya “  
( HR. Ath- Thobroni dan Al- Baihaqi dari Ma’qil ibn Yasar رضي الله عنه

dan dishohihkan sanadnya oleh Al- hafidh Almundziri dalam At- Targhib dan At- Tarhib )

- **Larangan berbicara dengan suara yang lembut yang menarik perhatian**

Alloh ﷻ berfirman :

فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٥١﴾

“ Maka janganlah kamu melembutkan suara pembicaraan sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik “,  
( QS. Al- Ahzab : 32 ).

- **Tidak boleh berpacaran karena didalamnya terdapat beberapa larangan yang tersebut diatas.**
- **Dan hal- hal lain yang belum disebutkan sedangkan dalil menunjukkannya, serta yang menjadi wasilah bagi Syaithon untuk menimbulkan fitnah di hati manusia maka itu terlarang dari sisi *saddud- dzari'ah* ( menutup jalan menuju maksiat ).**

## **KHOTIMAH**

Semoga tulisan ini bermanfa'at bagi penulis dan pembacanya.

Semoga Allah ﷻ menganugerahkan hidayah dan taufiq- Nya sehingga

kita menjadi orang- orang yang bertaqwa, mendapatkan limpahan pahala dan karunia -Nya dan terhindar dari ancaman dan adzab-Nya.

**Wallohu A'lamu Bi- s- showab.**

سبحانك اللهم و بحمدك ، أشهد أن لا إله إلا أنت ، أستغفرك و أتوب إليك  
و الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله و آله وصحبه ومن والاه

**Ma'had Ihya As- Sunnah Tasikmalaya, 19 Dzulhijjah 1428 H.  
Abu Abdillah Iskandar Dinata**